

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Kualitas Sayur Organik Dan Pemasaran Produk Di Desa Orong Bawa Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

Ofi Hidayat¹, Apriadi², Chairul Anam Afgani³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Sumbawa

Jalan Raya Olat Maras, Batu Alang, Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa

E-mail : ofi.hidayat@uts.ac.id¹, apriadi.lanandrang@uts.ac.id², chairul.anam.afgani@uts.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan produk kreatif telah berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat. Seperti yang dialami ibu-ibu masyarakat Desa Orong Bawa Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, mereka mulai berinovasi dengan diwadahi oleh kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Orong Bawa yaitu meningkatkan produktivitas ibu-ibu untuk menanam sayuran dan buah organik. Potensi yang ada di Desa Orong Bawa saat ini merupakan sayuran dan buah organik yang ditanam oleh ibu-ibu di pekarangan rumah maupun kebun mereka. Belum maksimalnya tata kelola produk menjadi kendala bagi warga baik dari penanaman hingga berinovasi terhadap buah dan sayuran tersebut. Buah yang ditanam hanya dijual secara eceran atau untuk keperluan sehari-hari sehingga tidak terlalu berdampak secara ekonomi. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat dengan inovasi produk yang bernilai jual. Pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan masyarakat menurun drastis sehingga inovasi produk masyarakat menjadi penting. Sehingga menjadi perlu adanya pelatihan dan pendampingan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat, Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan teknologi *farming* terhadap sayuran organik hingga menjadi produk inovasi olahan, pengemasan dan pemasaran produk.

Kata kunci: Pemberdayaan; PKK; Inovasi Produk; Sayur Organik.

ABSTRACT

The development of creative products has had an impact on people's economic lives. As experienced by the women of the Orong Bawa Village, Utan District, Sumbawa Regency, they began to innovate by being facilitated by the Orong Bawa Village Family Welfare Empowerment group, which increases the productivity of mothers to grow organic vegetables and fruits. The potential in Orong Bawa Village is currently organic vegetables and fruit grown by mothers in their home and garden yards. The lack of optimal product management is an obstacle for residents, both from planting to innovating on these fruits and vegetables. The fruit grown is only sold in retail or for daily use so that it does not have much of an economic impact. This is due to the lack of public knowledge with product innovations that are selling value. The Covid-19 pandemic has caused people's income to drop drastically so that community product innovation is important. So that it becomes necessary to provide training and community assistance through community service programs. This activity is focused on training on farming technology for organic vegetables to become processed innovation products, packaging and product marketing.

Keywords: Empowerment; PKK; Product Innovation; Organic Vegetables.

1. PENDAHULUAN

Pada era digital ini tidak hanya berdampak bagi generasi muda untuk berinovasi dan berkarya, tetapi juga pada kalangan ibu-ibu. Kegiatan para ibu-ibu di Desa Orong Bawa Kecamatan Utan diwadahi oleh kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yaitu meningkatkan produktivitas ibu-ibu yang memiliki cukup banyak waktu luang untuk menanam sayuran dan buah organik kemudian menumbuhkan minat berwirausaha mereka agar bisa meningkatkan taraf ekonomi. Inovasi adalah menghasilkan sesuatu yang bernilai dan baru, baik dalam bentuk jasa maupun produk, usaha yang berhasil di era digital adalah yang mampu untuk menciptakan sebuah inovasi dan kreativitas melalui proses inovasi yang efektif dan terencana. (Rofaida et al., 2020)

Potensi saat ini yang ada di Desa Orong Bawa merupakan sayuran dan buah organik yang ditanam oleh ibu-ibu PKK baik di pekarangan rumah maupun kebun mereka. Menurut Hanis dan Marzaman (2020) kelompok PKK menjadi wadah dalam pengembangan masyarakat khususnya perempuan. Namun, ibu-ibu PKK belum mampu secara maksimal mengelola dengan baik dari pemanfaatan sayuran dan buah organik ini tentu menjadi kendala utama.

Selama ini sayuran dan buah organik yang ditanam kurang maksimal dalam proses penanaman, warga hanya menanam sebatas menyirami begitu saja tanpa diberi nutrisi sehingga sayuran yang tumbuh tidak maksimal. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat dengan inovasi yang bisa dimanfaatkan dari sayuran dan buah organik baik itu menjadi sebuah minuman sehat atau cemilan sehingga peningkatan nilai produk menjadi signifikan bagi masyarakat. Harga jual sayuran dan buah kisaran Rp. 3.000- Rp. 5.000 tergantung jenis sayuran dan buah yang dijual.

Dalam masa pandemi Covid-19 pada tahun ini menyebabkan pendapatan masyarakat diseluruh daerah mengalami penurunan tak terkecuali masyarakat desa Orong Bawa yang mayoritas pekerjaan utama kepala rumah tangga mereka sebagai petani, sehingga perlu adanya stimulus yang diberikan khususnya para ibu-ibu agar masyarakat desa Orong Bawa bisa bertahan secara kolektif dalam menghadapi penurunan pendapatan akibat pandemi covid-19 ini. Menurut Mardiyah et al (2020) dampak pandemi ini terhadap masyarakat pada sektor informal lebih relative rapuh dalam daya tahan ekonomi, terutama yang bergantung pada penghasilan harian.

Dengan adanya potensi alam dan sumber daya manusia di Desa Orong Bawa yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan maka faktor utama yang menjadi permasalahan masyarakat di kecamatan Utan adalah kurangnya informasi dan ilmu pengetahuan dalam mengelola potensi alam dan sumber daya manusia terutama ibu-ibu yang menanam sayuran dan buah organik agar lebih produktif.

Sehingga dengan ini perlu diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa program stimulus yang berjudul "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Masa Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Kualitas Sayur Organik dan Pemasaran Produk di Desa Orong Bawa Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa". Kegiatan ini difokuskan kepada (1) Pelatihan teknologi farming terhadap sayuran dan buah organik hingga menjadi produk inovasi olahan. (2) Pelatihan tentang pengemasan produk dan pemasaran produk serta pendampingan peserta. (3) pelatihan pengelolaan media publikasi dan pemasaran online dan offline.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi mitra maka diperoleh

permasalahan dari mitra sebagai berikut:
1.) Mitra masih belum mengetahui tata cara budidaya pengelolaan sayuran dan buah organik yang dihasilkan menjadi inovasi produk yang bisa meningkatkan nilai ekonomis. 2.) Mitra belum memahami dengan baik teknik pengemasan produk inovasi agar bisa lebih kreatif dan meningkatkan nilai jual. 3.) Mitra belum bisa menggunakan dan memaksimalkan teknologi digital dalam hal mempublikasikan dan memasarkan produk olahan yang bernilai jual.

3. METODOLOGI

Jenis dan Teknis Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diselenggarakan di aula pertemuan kantor Desa Orong Bawa, dengan target peserta seluruh perkumpulan ibu-ibu PKK.

1. Pelatihan teknologi *farming* dan inovasi olahan produk.

Kegiatan ini untuk mengedukasi peserta tentang bagaimana cara mempraktikkan teknologi *farming* dan mengolah hasil *farming* menjadi sebuah produk olahan yang berkualitas, higienis dan bernilai jual. Pada awal pertemuan dilakukan FGD untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara memanfaatkan dan pengolahan sayuran dan buah organik. Kemudian sesi kedua yaitu diberikan materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan praktik melakukan teknik *farming* dan pengolahan sayuran dan buah menjadi produk inovasi. Langkah ini dilakukan selama satu hari.

2. Pelatihan desain dan pengemasan kreatif produk.

Pada hari ke dua, diisi dengan kegiatan FGD untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pentingnya desain dan kemasan produk kreatif yang menarik dan

diminati konsumen sesuai dengan kebutuhan pasar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi Workshop tentang Desain dan Kemasan Produk oleh narasumber.

3. Pelatihan pemasaran produk secara online.

Pada hari ke kedua, para peserta mendapat pelatihan tentang bagaimana pemanfaatan media secara online maupun secara konvensional untuk mempublikasikan dan memasarkan produk agar lebih efektif.

4. Pendampingan Peserta.

Tahap terakhir yaitu mendampingi peserta dan melakukan monitoring dan mengevaluasi para peserta dari tahap produksi (*farming*, pengelolaan hasil *farming*), tahap desain kemasan produk, serta pendampingan pemasaran dengan memanfaatkan media secara online dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Orong Bawa Kecamatan Utan terdiri dari; (1) Sosialisasi dan Briefing dengan Ketua PKK dan Kepala Desa Orong Bawa, (2) Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui tiga sesi (Pelatihan teknologi *farming* dan inovasi olahan produk, desain dan pengemasan produk, serta optimalisasi pemasaran melalui media online), (3) Publikasi kegiatan di media online dan video kegiatan di website Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa.

1. Sosialisasi dan Briefing dengan Ketua PKK dan Kepala Desa Orong Bawa

Kegiatan sosialisasi dan briefing kepada mitra dan aparat desa Orong Bawa dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan program dan rangkaian kegiatan PKMS Pemberdayaan Ibu-Ibu

PKK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Kualitas Sayur Organik dan Pemasaran Produk di Desa Orong Bawa Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Sosialisasi tahap pertama dilakukan oleh Ketua Tim PKMS pada tanggal 5 Juli 2021 kepada ketua PKK dan kepala desa Orong Bawa. Selanjutnya pada tanggal 9 Juli 2021 ketua PKK dan Kepala Desa Orong Bawa menyetujui pelaksanaan kegiatan pada tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2021 di Balai desa Orong Bawa, namun pihak aparat desa meminta untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan (peserta dan panitia wajib memakai masker, menjaga jarak selama kegiatan, menyediakan tempat cuci tangan dan pengecekan suhu sebelum kegiatan berlangsung).

Sosialisasi dan briefing tahap kedua dilaksanakan pada hari jum'at di kantor desa Orong Bawa pada tanggal 30 Juli 2021. Jumlah panitia dan perwakilan anggota PKK dibatasi, kepala desa Orong Bawa memberikan arahan terkait penerapan protokol kesehatan selama kegiatan dan memastikan bahwa tim PKMS dan peserta harus dalam keadaan sehat dan tidak memiliki gejala demam, batuk dan flu. Disamping itu, pihak Tim PKMS juga memberikan penjelasan terkait detail kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi kepada masyarakat

2. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui tiga sesi (Pelatihan teknologi *farming* dan inovasi olahan produk, desain dan kemasan produk kreatif, optimalisasi pemasaran melalui media online).

Kegiatan PKMS Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Kualitas Sayur Organik dan Pemasaran Produk di Desa Orong Bawa Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2021 di Balai desa Oong Bawa kecamatan Utan. Acara tersebut berlangsung dengan memenuhi standar protokol Kesehatan, semua tim PKMS dan peserta diberikan masker sebelum memasuki ruang balai desa, wajib mencuci tangan sebelum masuk dan dilakukan pengecekan suhu badan oleh tim PKMS. Selanjutnya peserta melakukan registrasi setiap sesi kegiatan, acara dibuka langsung oleh kepala desa Orong Bawa dan dihadiri juga aparat desa seperti RT dan RW setempat dan Karang Taruna.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Orong Bawa

a. Kegiatan Pelatihan Teknologi *Farming* dan Inovasi Olahan Produk.

Kegiatan ini berlangsung pada hari pertama, adapun materi kegiatan disampaikan oleh Chairul Anam Afgani, S.TP., MP bersama Lukman Azis, S.TP., M.Sc. Dua pemateri tersebut merupakan dosen dari fakultas teknologi pertanian UTS. Peserta yang mengikuti kegiatan sesi ini berjumlah 7 orang dari anggota PKK Desa Orong Bawa Kecamatan Utan. Melalui kegiatan pada sesi ini, peserta mendapatkan pengetahuan tentang memanfaatkan teknologi *farming* dalam bercocok tanam sayur organik serta mengolah bahan yang memiliki

nilai inovasi sehingga lebih memperkaya pengetahuan peserta tentang cara inovasi olahan produk.

Melalui pelatihan ini para peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi *farming* dan inovasi olahan produk. Sebelum melakukan pelatihan, dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman para peserta tentang bagaimana membuat inovasi olahan produk dan mengenal teknologi *farming*. Hasil FGD menunjukkan bahwa para peserta tidak mempunyai pemahaman terkait teknologi *farming*. Setelah diberikannya pelatihan terkait teknologi *farming* dan inovasi olahan produk ini, narasumber kembali mengadakan FGD untuk menanyakan pemahaman para peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Dari hasil FGD ini didapatkan bahwa para peserta mendapatkan pengetahuan baru dan memahami tentang teknologi *farming* dan inovasi olahan produk.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan inovasi produk

b. Kegiatan Desain dan Kemasan Produk Kreatif

Kegiatan ini berlangsung pada hari kedua, adapun materi kegiatan disampaikan oleh Ofi Hidayat, S.Ikom., M.I.Kom. pemateri merupakan dosen dari fakultas ilmu komunikasi UTS. Peserta yang

mengikuti kegiatan sesi ini berjumlah 7 orang berasal dari anggota PKK di desa Orong Bawa kecamatan Utan. Melalui kegiatan pada sesi ini, peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara melakukan pengemasan produk yang memiliki nilai jual dan kreatif, mengenal jenis-jenis kemasan dan bentuknya, serta praktik mengemas dengan alat press plastik (*Plastic Sealer*).

Peserta tidak hanya diberi pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi *farming* dan inovasi olahan produk, tetapi diberikan juga pelatihan tentang mengemas produk tersebut dan membuat desain produk menjadi produk yang layak dijual. Dengan adanya pelatihan ini para peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang bagaimana mengemas produk olahan tersebut. Sebelum memulai pelatihan, narasumber mengadakan *Forum Group Discussion* (FGD) terlebih dahulu terkait dengan pemahaman peserta mengenai kemasan sebuah produk. Berdasarkan hasil FGD tersebut, para peserta sama sekali tidak mempunyai pemahaman terkait bagaimana mengemas produk yang baik. Setelah workshop selesai, secara oral narasumber menanyakan terkait pengalaman mereka setelah pelatihan. Jawaban dari peserta pelatihan ini adalah rata-rata para peserta merasa terbantu untuk melakukan pelabelan pada produk mereka dan memilih kemasan yang tepat serta mereka memahami akan urgensi akan kemasan produk.



Gambar 4. Kegiatan desain dan pengemasan produk

c. Kegiatan Pemasaran Melalui Media Online.

Kegiatan ini berlangsung pada hari kedua, adapun materi kegiatan disampaikan oleh Apriadi, S.IP., MA. Pemateri merupakan dosen dari fakultas ilmu komunikasi UTS. Peserta yang mengikuti kegiatan sesi ini berjumlah 7 orang berasal dari anggota PKK di desa Orong Bawa kecamatan Utan. Melalui kegiatan pada sesi ini, peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara mengoptimalkan pemasaran baik konvensional maupun online.

Para peserta pelatihan diberikan materi tentang bagaimana memasarkan produk mereka di media online seperti facebook dan Instagram dan Platform penjualan online seperti shopee dan tokopedia. Melalui pelatihan ini para peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru terkait penggunaan media online sebagai media pemasaran produk. Rata-rata para peserta mengalami peningkatan pengetahuan bahkan bagi beberapa peserta ini merupakan pengetahuan yang baru. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara narasumber dengan para peserta pelatihan.

Pada pelaksanaan PKMS ini, terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan yaitu pandemi Covid-19 sehingga membatasi jumlah peserta dan menunggu kondisi dan situasi di desa Orong Bawa menjadi zona hijau sehingga kegiatan bisa dilaksanakan secara tatap muka (luring). Selain itu, kondisi tim juga menjadi pertimbangan karena harus memastikan tim dalam keadaan sehat dan mengikuti pemeriksaan rapid antigen agar memastikan kondisi sehat.

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan PKMS ini adalah besarnya animo peserta/ mitra dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan, sehingga dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta untuk berdiskusi secara aktif.

Kemudian adapun solusi dan tindak lanjut dari kegiatan pelaksanaan PKMS ini adalah tim PKMS akan memberikan pendampingan secara khusus kepada tim yang dibentuk oleh PKK Desa Orong Bawa untuk diberikan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi farming dan inovasi olahan produk serta mendampingi dalam menentukan desain yang sesuai dan jenis kemasan yang tepat

Setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus selesai dilaksanakan, selanjutnya akan dilaporkan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa sebagai inovasi yang telah dilakukan oleh perkumpulan ibu-ibu PKK Desa Orong Bawa Kecamatan Utan. Para peserta yang sudah mengikuti pelatihan dapat menjadi bahan acuan bagi komunitas dan kelompok PKK lainnya lainnya dalam upaya pemberdayaan dan elaborasi peningkatan ekonomi desa. Hal ini sebagai upaya keberlanjutan program pengabdian yang telah dilaksanakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang tersaji dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang di laksanakan di desa Orong Bawa kecamatan Utan kabupaten Sumbawa,

mampu memberikan ilmu pengetahuan baru dalam hal pemanfaata dan beriiinovasi terhadap produk olahan menjadi produk yang bernilai ekonomis, sehingga mampu menstimulus masyarkat untuk lebih produktif dimasa sulit seperti saat pandemic Covid-19.

s

DAFTAR PUSTAKA

- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2).
<https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Mardiyah, Rahma Ainul., Nurwati, R. Nunung. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Global Health Science Groupoup, 1*(1).
- Rofaida, R., Suryana, Asti Nur Aryanti, & Yoga Perdana. (2020). Strategi Inovasi pada Industri Kreatif Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3).
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.1909>